



## Analisis Kesalahan Penulisan Bahasa Inggris EFL

### INFO PENULIS

Andrian  
andrian\_bna@yahoo.com

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148  
Vol. 1, No. 1, Januari 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJP>

© 2021 Almufi All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Andrian. (2021). Analisis Kesalahan Penulisan Bahasa Inggris EFL. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1 (1), 30-37.

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kategori kesalahan yang biasanya dilakukan siswa EFL dalam tulisan mereka di Bimbel Fast Learning Center, Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah dua kelas Siswa Intermediate yang memiliki total 25 siswa. Data dikumpulkan melalui metode kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase kesalahan tertinggi berasal dari kategori tenses, termasuk perjanjian kata kerja subjek. Persentase kesalahan terendah berasal dari kategori klausa dan frasa (kondisional, keinginan, ucapan yang dilaporkan / dikutip). Disarankan bahwa guru dapat melakukan brainstorming dengan siswa terlebih dahulu sebelum tugas menulis diberikan sehingga mereka dapat dibantu dalam pilihan kosa kata untuk digunakan dalam tulisan mereka. Para siswa juga harus dilatih dengan lebih banyak aturan tata bahasa yang dibutuhkan oleh pemula seperti bentuk kata sederhana, determinan, penggunaan idiom dan sejenisnya.

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan, Menulis, EFL

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the category of errors that EFL students usually make in their writing at the Bimbel Fast Learning Center, Banda Aceh. The subjects of this study were two classes of Intermediate Students which had a total of 25 students. Data were collected through quantitative methods. The instrument used to collect data was a test. The research findings show that the highest percentage of errors comes from the tense category, including the subject's verb agreement. The lowest percentage of errors came from the category of clauses and phrases (conditional, wish, reported / quoted speech). It is suggested that the teacher can brainstorm with students first before the writing assignment is given so that they can be assisted in the choice of vocabulary to use in their writing. Students should also be trained in more grammar rules needed by beginners such as simple tenses, determinants, use of idioms and the like.

**Key Words:** Error Analysis, Writing, EFL

## A. Pendahuluan

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan dalam bahasa Inggris. Itu diajarkan di Bimbel Fast Learning Center sebagai salah satu keterampilan dalam bahasa Inggris. Menurut Silabus dari Bimbel Fast Learning Center pada tahun 2019, para siswa harus dapat menulis tentang sesuatu, mengungkapkan kemampuan dasar mereka dalam menulis menggunakan tanda baca yang baik, kata sambung dan perbendaharaan kata yang benar dengan tata bahasa dasar.

Mereka juga diharapkan dapat menghasilkan narasi, menceritakan suatu peristiwa, deskriptif dan jenis teks lainnya. Keterampilan ini tidak akan diperoleh kecuali mereka dilatih untuk berlatih menulis melalui latihan. Namun demikian, banyak latihan tidak menghasilkan perbaikan kecuali mereka mempelajari kesalahan yang telah mereka buat dalam upaya pertama mereka, dan diajarkan tentang bagaimana mencoba menulis lebih baik dari sebelumnya untuk menghindari kesalahan mereka sebelumnya, seperti dalam tata bahasa dasar dan kosa kata dasar.

Kemampuan menulis dengan baik bukanlah keterampilan yang diperoleh secara alami; biasanya dipelajari atau ditransmisikan secara budaya sebagai seperangkat praktik dalam pengaturan pengajaran formal atau lingkungan lainnya. Instruktur menulis harus mempertimbangkan strategi pembelajaran dan pengembangan keterampilan bahasa ketika bekerja dengan siswa mereka. Menurut Hadley (1993), keterampilan menulis harus dipraktikkan dan dipelajari melalui pengalaman. Menulis juga melibatkan penyusunan, yang menyiratkan kemampuan untuk memberi tahu atau menceritakan kembali potongan-potongan informasi dalam bentuk narasi atau deskripsi, atau untuk mengubah informasi menjadi teks-teks baru, seperti dalam penulisan ekspositori atau argumentatif. Mungkin yang terbaik dipandang sebagai rangkaian kegiatan yang berkisar dari aspek "menulis" yang lebih mekanis atau formal di satu sisi, hingga tindakan penyusunan yang lebih kompleks di sisi lain. Tidak diragukan lagi tindakan menyusun yang dapat menciptakan masalah bagi siswa, terutama bagi mereka yang menulis dalam bahasa asing atau bahasa kedua (L2) dalam konteks akademik. Merumuskan ide-ide baru bisa sulit karena melibatkan transformasi dan pengerjaan ulang informasi, yang jauh lebih kompleks daripada menulis sebagai menceritakan kembali. Namun menggabungkan konsep dapat memecahkan masalah ini, seperti terlibat dalam "interaksi dua arah antara terus mengembangkan pengetahuan dan terus mengembangkan teks" (Bereither & Scardamalia, 1987: 12). Memang, penulisan akademis membutuhkan upaya dan praktik yang sadar dalam menganalisis, mengembangkan, dan menyusun gagasan.

Memang benar bahwa tata bahasa bukan satu-satunya aspek yang menjadi fokus guru ketika menilai tulisan yang dilakukan oleh murid-muridnya. Tata bahasa dasar adalah hal yang paling penting untuk diperiksa sebelum memeriksa aspek lain seperti menggunakan kosa kata yang baik dan hubungan antar paragraf. Umpan balik dari guru pada kesalahan tata bahasa dan leksikal yang dibuat oleh siswa dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam akurasi dan kelancaran (Chandler, 2003: 12). Untuk membuat latihan menulis yang dilakukan oleh siswa lebih baik dari sebelumnya, guru harus mengingatkan siswa secara bersamaan tentang jenis kesalahan yang sering mereka buat dan memberi tahu mereka cara menghindari kesalahan tersebut.

Dalam belajar bahasa asing, siswa sering membuat kesalahan karena mereka adalah fitur umum belajar bahasa asing atau bahasa kedua yang baru. Menurut James (1998: 12), "secara leksikal, 'kesalahan' dalam pidato atau penulisan pelajar bahasa kedua atau asing berarti penggunaan item linguistik seperti kata, item gramatikal, tindak tutur dan lain-lain dalam cara yang oleh penutur fasih atau penutur asli bahasa tersebut menunjukkan pembelajaran yang salah atau tidak lengkap". Menurut Richards, Platt dan Platt (1992), itu berbeda dari arti kesalahan. Umumnya, kesalahan dihasilkan dari pengetahuan yang tidak lengkap, sementara kesalahan dilakukan oleh pelajar ketika menulis atau berbicara yang disebabkan oleh kurangnya perhatian, kelelahan, kecerobohan, atau beberapa aspek kinerja lainnya.

Kesalahan penulisan juga dihadapi oleh siswa di Bimbel Fast Learning Center untuk melakukan latihan menulis. Peneliti yang mengajar di sana, meminta mereka untuk menulis sesuatu dengan bebas dan kemudian menemukan kesalahan mereka. Meskipun mereka telah mempelajari tata bahasa dasar, para siswa membuat banyak kesalahan dalam tulisan mereka. Ini mendorongnya untuk mempelajari jenis kesalahan yang mereka buat dalam tulisan mereka. Dia juga ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan yang dilakukan oleh para siswa di perguruan tinggi ini.

## Kesalahan

Kesalahan adalah bagian penting dari pembelajaran. Beberapa alasan pedagogis telah disarankan untuk kesalahan yang dibuat oleh peserta didik bahasa asing, tetapi alasan yang paling penting adalah bahwa kesalahan itu sendiri sebenarnya mungkin menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa (Norrish, 1983: 6).

Kesalahan disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelelahan dan kurangnya perhatian, yang disebut sebagai faktor "kinerja", sementara kesalahan yang dihasilkan dari kurangnya pengetahuan tentang aturan bahasa, disebut sebagai faktor "kompetensi" (Ellis, 1986). Kesalahan kinerja dan kompetensi umumnya terjadi dibuat oleh pelajar bahasa baru. Pembelajaran manusia pada dasarnya adalah proses yang melibatkan pembuatan kesalahan. Membuat kesalahan adalah aspek penting dari proses pembelajaran untuk hampir semua keterampilan. Dulay (1982: 138) mendefinisikan kesalahan sebagai sisi kekurangan dari pidato atau tulisan pembelajar. Mereka adalah bagian-bagian dari percakapan atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma terpilih dari kinerja bahasa dewasa. Ini berarti bahwa ada sesuatu yang salah dalam kinerja bahasa dan pembuatan kesalahan tidak dapat dihindari dalam proses pembelajaran. Selain itu, membuat kesalahan adalah salah satu bagian dari pembelajaran dan tidak ada yang bisa belajar tanpa membuatnya.

Sementara itu, Brown (2000: 170) menyatakan bahwa kesalahan adalah penyimpangan yang terlihat dari tata bahasa orang dewasa dari penutur asli, yang mencerminkan kompetensi antar-bahasa peserta didik. Peserta didik bahasa memiliki tingkat kompetensi yang berbeda dalam belajar bahasa Inggris dan secara otomatis proses ini mungkin melibatkan berbagai penyebab kesalahan. Sebagai contoh, jika seorang pelajar bertanya: Apakah John bisa bernyanyi?, ia mungkin mencerminkan tingkat kompetensi di mana semua kata kerja memerlukan pembantu tambahan untuk pembentukan pertanyaan sehingga ia melakukan kesalahan itu. Di sisi lain, Harmer (1998; 2001) mengatakan bahwa "kesalahan adalah hasil dari aturan pembelajaran yang salah; bahasa telah disimpan di otak secara tidak benar." Kesalahan itu dapat terjadi dalam proses belajar mengajar, atau mungkin disebabkan oleh guru atau mungkin karena pelajar yang belum belajar untuk tidak membuat kesalahan itu.

Ketika kita berbicara tentang kesalahan, kita juga perlu memikirkan kesalahan. Kesalahan dan kesalahan tidak sama; sangat penting untuk membuat perbedaan antara kesalahan dan kesalahan dan kebanyakan orang masih salah memahami perbedaan di antara mereka. Harmer (1983: 35) menjelaskan bahwa kesalahan kurang serius karena itu adalah pengambilan yang salah, bukan pengetahuan. Dengan kata lain, pelajar mengetahui aturan, tetapi membuat "slip" ketika memproduksinya. Brown (2000: 170) lebih jauh mengungkapkannya secara berbeda dengan menyatakan, "kesalahan mengacu pada kesalahan kinerja yang merupakan tebakan acak atau slip." Dengan kata lain, itu adalah kegagalan untuk menggunakan sistem yang dikenal secara tidak benar. Semua orang dapat membuat kesalahan dalam situasi bahasa asli dan bahasa kedua.

Hubbard, dkk. (1983) menyatakan bahwa kesalahan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bahasa target atau oleh hipotesis yang salah tentang hal itu; dan kesalahan disebabkan oleh penyimpangan ingatan sementara, kebingungan, slip lidah dan sebagainya. Cara lain untuk membedakan kesalahan dan kesalahan adalah jika pelajar dapat memperbaiki dirinya sendiri, itu mungkin kesalahan, tetapi jika dia tidak bisa, maka itu mungkin kesalahan.

Dari definisi 'kesalahan' di atas, kita dapat melihat bahwa mungkin ada beberapa klasifikasi kesalahan (Richards, 1971):

- Kesalahan kompetensi: ini adalah hasil penerapan aturan oleh pelajar bahasa pertama, yang tidak sesuai dengan norma bahasa kedua.
- Kesalahan kinerja: ini adalah hasil dari kesalahan dalam penggunaan bahasa dan memanifestasikan diri mereka sebagai pengulangan, awal yang salah, koreksi atau slip lidah.

Dengan kesalahan kompetensi, pembicara / penulis tahu apa yang secara tata bahasa benar, sementara kesalahan kinerja sering terjadi dalam pidato penutur asli dan pelajar bahasa kedua dan apa yang sebenarnya terjadi dalam praktik. Brown (1980) menunjukkan bahwa peserta didik akan membuat kesalahan dan bahwa kesalahan ini dapat diamati, dianalisis dan diklasifikasikan untuk mengungkapkan sesuatu tentang sistem dimana peserta didik beroperasi. Hal ini mengarah pada lonjakan studi kesalahan yang dibuat oleh peserta didik yang disebut kesalahan analisis.

### Penyebab Kesalahan

Hubbard, dkk. (1983: 171) mengklaim bahwa ada tiga penyebab utama kesalahan. Mereka adalah gangguan bahasa ibu, generalisasi yang berlebihan dan kesalahan yang didorong oleh bahan pengajaran atau metode pengajaran.

### Gangguan Lidah Ibu

Meskipun anak-anak kecil tampaknya dapat belajar bahasa asing dengan cukup mudah dan mereproduksi suara baru dengan sangat efektif, pelajar yang lebih tua dapat mengalami kesulitan yang cukup besar. Sistem suara (fonologi) dan tata bahasa bahasa pertama sering memaksakan diri mereka pada bahasa baru dan ini mengarah pada pelafalan asing, pola tata bahasa yang salah dan sering ke pilihan kata yang salah (Hubbard, et al., 1983).

### Generalisasi Berlebihan

Teori mentalis mengklaim bahwa beberapa kesalahan tidak dapat dihindari karena merefleksikan berbagai tahapan dalam perkembangan bahasa pelajar. Teori ini mengklaim bahwa pelajar memproses data bahasa baru dalam benaknya dan menghasilkan aturan untuk produksinya berdasarkan bukti.

Misalnya: He can sings.

We are hope

Generalisasi berlebihan ditandai oleh penciptaan satu struktur menyimpang menggantikan dua struktur biasa (Hubbard, et al., 1983).

### Kesalahan yang Didorong oleh Bahan Pengajaran atau Metode Pengajaran

Kesalahan dapat nampak diperkenalkan oleh proses pengajaran itu sendiri dan kesalahan adalah bukti dari pengajaran yang tidak efektif atau kurangnya kontrol. Jika materi dipilih dengan baik, dinilai, dan disajikan dengan cermat, seharusnya tidak ada kesalahan. Ini mungkin mengapa sedikit yang diketahui tentang mereka.

Menurut Norrish (1983: 21-27), ada tiga faktor yang dapat diklasifikasikan sebagai penyebab kesalahan. Mereka adalah kecerobohan, gangguan bahasa pertama dan terjemahan. Mereka dijelaskan sebagai berikut.

### Kecerobohan

Ini sering berkaitan erat dengan kurangnya motivasi. Kurangnya motivasi mungkin hasil dari gaya presentasi guru, yang tidak sesuai dengan siswa atau mungkin bahan tidak menarik bagi siswa (Norrish, 1983).

### Gangguan Bahasa Pertama

Gangguan bahasa pertama adalah hasil dari kebiasaan bahasa yang ditetapkan dalam bahasa asli siswa (Corder, 1987; Norrish, 1983). Ketika siswa menggunakan bahasa Inggris, ia membawa kebiasaan bahasa aslinya ke bahasa target yang dipelajari.

### Terjemahan

Ini adalah sumber kesalahan paling umum yang dibuat oleh siswa, menerjemahkan kata demi kata; terutama ekspresi idiomatik dari bahasa pertama siswa dapat menghasilkan kesalahan jenis ini. Ini biasanya terjadi sebagai hasil dari situasi ketika peserta didik diminta untuk mengkomunikasikan sesuatu tetapi tidak tahu ekspresi atau struktur yang sesuai dalam L2 (Norrish, 1983).

Menurut Lin (2012: 1125), ada beberapa penyebab utama kesalahan; mereka adalah kesalahan antar-bahasa, kesalahan intra-bahasa dan kesalahan lainnya. Definisi untuk ini diuraikan di bawah ini.

### Kesalahan Antar-Bahasa

Kesalahan antar-bahasa disebabkan ketika pelajar membawa bahasa ibu mereka dan kebiasaan budayanya ke dalam pembelajaran dan praktik bahasa target (Lin 2012, 2003). Kesalahan semacam ini dianggap sebagai transfer bahasa negatif, dan dipengaruhi oleh gangguan bahasa ibu mereka. Contoh-contoh dari mahasiswa Tiongkok adalah seperti campur tangan orang Cina yang terletak pada poin-poin berikut: (1) dalam kosakata: ongkos medis umum bukan perawatan medis gratis, (2) dalam tata bahasa: Saya sangat merindukan, saya sangat merindukanmu banyak, dan (3) dalam budaya: karena pelajar tahu sedikit tentang

budaya dan kebiasaan bahasa target, mereka cenderung meniru kebiasaan budaya ibu mereka ketika mempraktikkan bahasa target, yang mengarah pada kesalahan bahasa.

### Kesalahan Intra-Bahasa

Dalam proses pembelajaran bahasa manusia, peserta didik mencoba menggeneralisasi materi bahasa yang telah mereka pelajari dan menemukan aturan bahasa. Kesalahan intra-bahasa dihasilkan dari ketidaklengkapan atau kesalahpahaman dari aturan bahasa target (Lin, 2012). Karena pengetahuan bahasa Inggris siswa terbatas, ketika mereka mencoba untuk menggeneralisasi beberapa aturan bahasa terlalu banyak atau terlalu sedikit, mereka mudah terpengaruh oleh gangguan intra-bahasa dan karenanya membuat kesalahan. Misalnya, siswa yang mungkin telah mempelajari bentuk-bentuk masa lalu dari beberapa kata kerja (bekerja, bermain, ingin) harus ditambahkan setelah kata kerja (bekerja, bermain, ingin). Dengan generalisasi, mereka mungkin berpikir bahwa semua bentuk kata kerja masa lalu akan mengikuti aturan yang sama, dan mereka kemudian dapat membuat kesalahan seperti mengatakan / menulis: go — goed, have — haved, and buy — dibeli dalam pidato / tulisan mereka.

### Analisis Kesalahan

Menurut James (1998: 1), analisis kesalahan adalah proses penentuan kejadian, sifat, penyebab, dan urutan bahasa yang tidak berhasil. Selain itu, Lado (1977), sebagaimana dikutip dalam Haryanto (2007: 20), mengatakan bahwa salah satu penggerak utama analisis konstruktif memperjelas, "guru yang telah membuat perbandingan bahasa asing dengan bahasa asli siswa akan lebih tahu apa masalah sebenarnya dan dapat menyediakan cara mudah untuk proses belajar mengajar".

Siswa memiliki masalah dalam belajar bahasa Inggris dalam hal tata bahasa, kosa kata dan dengan aspek-aspek tertentu dari bahasa kedua. Studi tentang kesalahan peserta didik telah menjadi fokus utama penelitian bahasa asing. Ini disebut Analisis Kesalahan.

Ubol (1988: 8) mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah deskripsi sistematis dan penjelasan kesalahan yang dibuat oleh peserta didik atau pengguna dalam produksi lisan atau tertulis dari bahasa target. Ini berarti bahwa analisis kesalahan berkaitan dengan penjelasan tentang terjadinya kesalahan dan produksi ekspresi lisan atau tertulis yang berbeda dari penutur asli atau norma bahasa target. Gerakan analisis kesalahan dicirikan sebagai upaya untuk memperhitungkan kesalahan yang dibuat oleh peserta didik yang dapat dijelaskan atau diprediksi oleh analisis kontras. Analisis kesalahan telah membuat kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran teoritis linguistik terapan dan praktisi bahasa. Analisis kesalahan menyediakan metodologi untuk menyelidiki penggunaan bahasa peserta didik.

Menurut Corder (1981), kesalahan bisa signifikan dalam tiga cara: mereka memberikan guru dengan informasi tentang seberapa banyak pelajar telah belajar, mereka memberikan peneliti dengan bukti tentang bagaimana bahasa dipelajari, mereka berfungsi sebagai perangkat dimana pelajar menemukan aturan Bahasa Target.

Analisis kesalahan membedakan antara kesalahan, yang sistematis, dan kesalahan yang tidak. Kesalahan dapat diklasifikasikan menurut jenis dasarnya: kelalaian, penambahan, penggantian atau kesalahan yang terkait dengan urutan kata (Corder, 1973). Mereka dapat diklasifikasikan berdasarkan seberapa jelasnya mereka. Kesalahan terbuka seperti yang saya marah jelas, bahkan di luar konteks, sedangkan kesalahan terselubung hanya terbukti dalam konteks. Terkait erat dengan ini adalah klasifikasi sesuai dengan domain dan luasnya konteks yang harus diperiksa oleh analis, dan tingkat dan luasnya ucapan yang harus diubah untuk memperbaiki kesalahan. Kesalahan juga dapat diklasifikasikan menurut tingkat bahasa: kesalahan fonologis, kesalahan kosa kata atau leksikal, kesalahan sintaksis, dan sebagainya (Corder, 1967). Mereka mungkin dinilai sesuai dengan tingkat di mana mereka mengganggu komunikasi: kesalahan global membuat ucapan sulit untuk dipahami, sedangkan kesalahan lokal tidak. Dalam contoh di atas, saya marah akan menjadi kesalahan lokal, karena artinya jelas.

### Tujuan Analisis Kesalahan

Ketika seorang peneliti melakukan analisis kesalahan, ia harus memiliki setidaknya satu tujuan untuk dicapai. Seperti yang dikatakan Valette (1977: 66), salah satu tujuan analisis kesalahan adalah untuk mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan peserta didik dan untuk membantu dalam persiapan bahan pembelajaran yang lebih efektif. Tujuan lain adalah untuk mengklasifikasikan jenis kesalahan dan mengidentifikasi kesalahan yang sulit ditoleransi oleh penutur asli.

Menurut pendapat Sridhar (1981), ada tiga tujuan analisis kesalahan. Diyakini bahwa analisis kesalahan, dengan mengidentifikasi bidang-bidang kesulitan untuk pelajar, dapat membantu dalam (i) menentukan urutan penyajian item-item target dalam buku pelajaran dan kelas, dengan item-item sulit mengikuti yang lebih mudah, (ii) memutuskan tingkat relatif penekanan, penjelasan dan praktik yang diperlukan dalam menempatkan berbagai item dalam bahasa target, dan (iii) menyusun pelajaran dan latihan perbaikan.

## B. Metodologi

Studi ini dilakukan di Bimbel Fast Learning Center, Banda Aceh, yang merupakan Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris. Alasan mengapa peneliti memilih perguruan tinggi ini adalah karena ia juga salah satu Pengajar bahasa Inggris di sana dan mengajar mata pelajaran writing and discussion. Ada Tiga cabang Bimbel FLC di Banda Aceh. Silabus yang diajarkan di Bimbel FLC mengikuti standar kompetensi 2012. Standar penulisan untuk siswa adalah bahwa mereka harus dapat menyusun berbagai jenis monolog terutama dalam bentuk deskriptif, narasi, surat lamaran, surat penawaran dan surat-surat lain yang diperlukan di kantor. Standar ini cukup umum bahwa kemampuan khusus seorang siswa dalam mengekspresikan hal-hal itu tergantung pada lingkungan siswa, dan juga lingkungan kampus.

Karena Bimbel FLC adalah Lembaga pendidikan bahasa Inggris maka pendekatan, metode dan teknik yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris disesuaikan dengan lingkungan tempat siswa belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Para siswa dijadwalkan untuk belajar bahasa Inggris pada hari Senin –rabu dan Jumat setiap minggu.

Data dikumpulkan melalui metode kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes. Para siswa diberi tugas menulis gratis sekitar 250 kata. Setelah penugasan diserahkan kepada peneliti, ia melihat panjang komposisi dan mencatat bahwa beberapa komposisi terlalu pendek. Peneliti menghitung kata-kata dan menemukan bahwa komposisi terpanjang memiliki 225 kata dan yang terpendek hanya 64 kata. Panjang rata-rata komposisi adalah sekitar 120 kata.

Setelah selesai menghitung kata-kata dari setiap komposisi, peneliti kemudian memeriksa masing-masing untuk kemunculan setiap kategori kesalahan di dalamnya, yang dibagi menjadi lima kategori:

- (1) ejaan, huruf besar, dan tanda baca;
- (2) artikel, kata sifat posesif dan faktor penentu lainnya;
- (3) bentuk kata, termasuk perjanjian kata kerja subjek;
- (4) urutan kata (kata benda dan kata sifatnya) dan bentuk kata, dan
- (5) klausa dan frasa (bersyarat, harapan dan dilaporkan / dikutip).

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Dari tugas menulis siswa, peneliti menetapkan hasil jumlah kesalahan untuk setiap kategori seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Jumlah Kesalahan di setiap Komposisi di setiap Kategori

	Category I	Category II	Category III	Category IV	Category V	Average
Tertinggi	22	60	84	62	54	56
Terendah	2	1	18	1	1	5
Rata rata	12	30	51	31	27	30

*Kategories:*

- I. *Ejaan, huruf besar, dan tanda baca.*
- II. *Artikel, barang milik, kata sifat dan faktor penentu lainnya.*
- III. *Tenses, termasuk subjek = perjanjian kata kerja.verb agreement.*
- V. *Klausa dan frasa (kondisional, keinginan, ucapan yang dilaporkan / dikutip).*

Berdasarkan Tabel 1, kita dapat melihat bahwa kategori kesalahan tertinggi adalah kategori ketiga (bentuk kata, termasuk perjanjian kata kerja subjek), dengan total rata-rata 51 kejadian per komposisi dan kategori kesalahan terendah adalah kategori pertama (ejaan, huruf besar, dan tanda baca) yang memiliki rata-rata 12 kejadian per komposisi.

## 2. Pembahasan

Penyebab kesalahan yang dibuat oleh siswa mungkin karena gangguan antar bahasa dan / atau gangguan intra-bahasa. Ada kesalahan yang mengganggu makna seperti kata kerja, urutan kata dan pilihan kata yang membingungkan dan salah mengeja. Guru harus fokus mengajar siswa apa yang benar sehingga mereka dapat menghindari membuat kesalahan ini di masa depan. Ada juga kesalahan yang cenderung mengganggu makna. Ini dianggap kesalahan, bukan kesalahan jika siswa harus tahu aturan tetapi mereka ceroboh. Kesalahan tersebut termasuk kesalahan artikel, penggunaan kesalahan preposisi, kata ganti perjanjian, splices koma dan kesalahan ejaan kecil.

Dalam penelitian ini, kesalahan yang paling banyak ditemukan berada di kategori tiga, tentang menggunakan bentuk kata yang benar dan subjek = kata kerja perjanjian. Peneliti dapat berasumsi bahwa sebagian besar siswa di perguruan tinggi ini membuat kesalahan dalam kategori ini karena mereka tidak mengerti dengan baik bagaimana menggunakan tenses meskipun mereka harus tahu rumus untuk tenses dalam bahasa Inggris. Apalagi mereka tidak benar-benar mengerti banyak jenis teks atau penulisan esai yang ada dalam silabus. Mempelajari banyak jenis esai akan membantu mereka memahami dengan lebih baik dan membantu mereka menemukan apa topiknya, apa gagasan utama, dan tujuan dari teks tersebut. Mereka akan merasa lebih mudah untuk mulai menulis ketika mereka tahu format yang tepat untuk esai.

## D. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para siswa di Bimbel FLC Banda Aceh melakukan banyak kesalahan dalam penulisan mereka. Persentase kesalahan tertinggi berasal dari kategori bentuk kata, termasuk perjanjian kata kerja subjek. Persentase kesalahan terendah berasal dari kategori klausa dan frasa (kondisional, keinginan, ucapan yang dilaporkan / dikutip). Disarankan bahwa guru dapat melakukan brainstorming dengan siswa terlebih dahulu sebelum tugas menulis diberikan sehingga mereka dapat dibantu dalam pilihan kosa kata untuk digunakan dalam tulisan mereka. Para siswa juga harus dilatih dengan lebih banyak aturan tata bahasa yang dibutuhkan oleh pemula seperti bentuk kata sederhana, determinan, penggunaan idiom dan sejenisnya.

Peneliti memiliki beberapa saran untuk guru bahasa Inggris lainnya mengenai pengajaran penulisan dan koreksi kesalahan. Pertama, guru harus mengetahui perbedaan antara kesalahan besar dan kecil. Membedakan antara kesalahan besar dan kecil mungkin merupakan panduan yang baik dalam memilih apa yang harus dikoreksi dan apa yang bisa digunakan untuk menilai siswa.

Kedua, guru harus memprioritaskan apa yang dikoreksi dan dinilai. Jangan hanya fokus pada tata bahasa sehingga siswa mulai berpikir bahwa tata bahasa yang benar adalah satu-satunya hal yang diperhitungkan dalam tulisan.

Ketiga, adalah ide yang baik untuk membedakan antara penulis yang telah mencoba dan yang belum. Kesalahan ejaan, tanda baca, dan huruf besar yang jelas mungkin ada di sana karena siswa tidak repot-repot mengedit atau mengoreksi kertas mereka sendiri. Guru perlu meminta setiap siswa untuk mengedit tulisan mereka sendiri atau menggunakan sistem pasangan di mana siswa memeriksa komposisi masing-masing sebelum menyerahkannya kepada guru untuk memeriksa pekerjaan mereka. Dalam hal ini, guru harus mengingatkan siswa mereka untuk lebih berhati-hati dan memastikan pekerjaan mereka telah diperiksa sebelum menyerahkannya.

Keempat, untuk mempersiapkan siswa agar fasih, sebelum mulai menulis gratis, guru harus memberi siswa pelajaran dan praktik dalam aturan tata bahasa yang diperlukan untuk pemula, terutama tenses sederhana, determinan, penggunaan dan sebagainya.

Akhirnya, perlu bahwa guru mengajarkan enam belas jenis bentuk kata atau setidaknya dua belas jenis karena fakta bahwa bahan bacaan untuk tingkat sekolah menengah telah diungkapkan dalam berbagai jenis bentuk kata.

## E. Referensi

- Bereither, C., & Scardamalia, M. (1987). *The Psychology of Written Composition*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Brown, D. (1980). *Principle in Language Learning and Teaching*, 1<sup>st</sup> ed. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

- Brown, D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*, 4<sup>th</sup> ed. New York: Longman.
- Chandler, J. (2003). The efficiency of various kinds of error feedback for improvement in the accuracy and fluency of student writing. *Journal of Second Language Writing*, 12(3), 83-90.
- Corder, P. (1967). The significance of learners' errors. *International Review of Applied Linguistics*, 5(1-4), 161-170.
- Corder, H. D. (1973). *Introducing Applied Linguistics*. New York: Penguin Book Ltd.
- Corder, P. (1987). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press.
- Dulay, H. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Ellis, R. (1986). *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Hadley, A. O. (1993). *Teaching Language in Context*. Boston: Heinle & Heinle.
- Harmer, J. (1983). *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman.
- Harmer, J. (1998). *How to Teach English*. Essex: Longman.
- Hubbard, P., Jones, H., Thornton, B., & Wheeler, R., (1983). *A Training Course for TEFL*. Oxford: Oxford University Press.
- James, C. (1998). *Error in Language Learning and Use*. London: Longman.
- Lin, S. (2012). The application of error analysis in college English teaching. *Sino-US English Teaching*, 9(5), 1124-1131.
- Norrish, J. (1983). *Language Learning and their Errors*. London: Macmillan Press.
- Richard, J. C. (1971). *Error Analysis*. London: Longman.
- Richards, J. C., Platt, J., Platt, H. (1992). *Longman Dictionary of Language Teaching And Applied Linguistics*. London: Longman.
- Sridhar, S. N. (1975). Contrastive analysis, error analysis and interlanguage: Three phases of one goal? *Studies in Language Learning*, 1, 1-35. Retrieved from: <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED123888.pdf>
- Ubol, C. (1988). *An Error Analysis of English Composition by Singapore Students*. Singapore: Seamens Regional Language Center.
- Valette, R. (1977). *Error Analysis*. London: Longman.